



**KETUA MAHKAMAH AGUNG  
REPUBLIK INDONESIA**

**AMANAT KETUA MAHKAMAH AGUNG RI PADA  
HARI JADI MAHKAMAH AGUNG KE 69  
19 Agustus 2014**

Dengan Thema :  
“DENGAN SEMANGAT PEMBARUAN  
KITA Ciptakan Peradilan Berbasis Pelayanan”

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Yang terhormat :

*Catatan: Disesuaikan dengan undangan/hadirin*

Sege nap Warga Peradilan yang saya cintai dan bangga kan,

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh,*

Pertama-tama saya ucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT bahwa pagi ini, atas karunia NYA, kita bisa berkumpul bersama dalam keadaan sehat tidak kurang suatu apapun, untuk

memperingati salah satu hari paling penting dalam sejarah eksistensi lembaga peradilan Indonesia, yaitu hari jadi Mahkamah Agung Republik Indonesia ke 69.

Selanjutnya, saya ingin menyampaikan ucapan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kita semua-segenap warga peradilan, yang atas upaya keras tanpa kenal lelah- telah berhasil membuktikan bahwa ternyata dengan semangat kebersamaan kita mampu untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, demi kebaikan institusi peradilan yang kita cintai ini, sehingga satu per-satu tujuan strategis peradilan yang tercantum dalam cetak biru dan ditetapkan oleh pimpinan Mahkamah Agung dapat terealisasikan.

Dapat saya kutip setidaknya beberapa capaian fundamental dalam kurun waktu 1-2 tahun terakhir, antara lain : Kesatu : Kinerja manajemen perkara yang signifikan, Kedua : Keberhasilan implementasi modernisasi Sistem Teknologi Informasi Perkara pada seluruh pengadilan tingkat pertama pada empat lingkungan peradilan dan sebagian pada tingkat banding, Ketiga : Status Wajar Tanpa Pengecualian terhadap Laporan Keuangan Mahkamah Agung RI yang berhasil dicapai untuk yang kedua kalinya, Keempat : Penghargaan Peringkat Pertama dari KPK pada survey Integritas Sektor Publik 2013 pada sektor instansi nasional vertikal, Kelima : Penyerapan Anggaran tingkat Nasional Mahkamah Agung masuk dalam 4 besar. Semuanya merupakan

modal yang sangat penting untuk melangkah ke periode lima tahun kedua implementasi cetak biru pembaruan peradilan yang akan dimulai akhir tahun depan.

Saudara-saudara, Warga Peradilan yang saya cintai dan banggakan,

Menyongsong lima tahun kedua implementasi cetak biru pembaruan peradilan, marilah kita pikirkan ulang sejauh mana institusi kita sebagai benteng terakhir keadilan telah memberi jalan bagi pencari keadilan dalam menegakkan hak-haknya. Pentingnya hal ini adalah karena kita dihadapkan dengan fakta bahwa seiring dengan langkah pembaruan yang kita lakukan, makin terbuka kenyataan, bahwa masih banyak pencari keadilan yang belum tersentuh layanan pengadilan. Ini menuntut pemikiran progresif tentang bagaimana peradilan harus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Karena di era kemandirian peradilan di bawah sistem satu atap, pengadilan harus lebih siap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan struktur dan kelengkapan organisasi dan anggaran yang ada, pengadilan hendaknya mampu melaksanakan sendiri inisiatif untuk meningkatkan akses bagi seluruh kelompok masyarakat, termasuk yang terpinggirkan terhadap pelayanan pengadilan dan mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan tersebut secara komprehensif, guna memastikan terjaminnya hak-hak masyarakat

secara efektif melalui proses yang transparan, akuntabel dan inklusif.

Sepanjang tahun 2014 pimpinan Mahkamah Agung telah mengambil berbagai kebijakan strategis untuk makin memudahkan akses kepada pencari keadilan dengan mendorong tercapainya keadilan bagi semua dan melindungi kelompok miskin marginal, misalnya melalui PERMA Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan, yang menyempurnakan SEMA Nomor 10 Tahun 2010, PERMA Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak, yang memberikan payung hukum dilakukannya diversi dan *restorative justice* pada perkara anak, sebagai amanat dari Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak, tidak lupa juga SEMA Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelesaian Perkara di Tingkat Pertama dan Banding yang memotong jangka waktu penanganan perkara pada pengadilan tingkat pertama menjadi lima bulan dan tingkat banding menjadi tiga bulan termasuk minutasi. Selain itu Mahkamah Agung juga menerbitkan SEMA Nomor 3 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pelayanan dan Pemeriksaan Perkara Volunter Itsbat Nikah dalam Pelayanan Terpadu yang memungkinkan dilaksanakannya pelayanan satu pintu-satu atap terhadap beberapa proses sekaligus yang terkait dengan pengesahan akta pernikahan,

sehingga memudahkan pencari keadilan dalam mengakses layanan pengadilan.

Mahkamah Agung juga tengah menggodok beberapa kebijakan kunci yang secara substansial akan memungkinkan penyederhanaan penyelesaian sengketa perkara perdata, dengan mendorong percepatan penyelesaian sengketa lebih sederhana, dan juga penyelesaian sengketa alternatif, yang Insya Allah dalam beberapa waktu ke depan akan disahkan, semuanya dalam ikhtiar untuk meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan akses terhadap keadilan.

Saudara-saudara, Warga Peradilan yang saya cintai dan banggakan,

Semangat ini perlu dipahami dan dilaksanakan oleh segenap warga peradilan. Sebatas kewenangan, tugas dan fungsi, setiap warga peradilan haruslah melakukan segenap daya upaya yang dimiliki untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan publik terhadap akses terhadap keadilan dengan memperhatikan karakteristik regional seperti komposisi geografis, ekonomi, budaya dan etnis yang berbeda-beda.

Jangan pernah lupa, bahwa pengadilan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan bernegara. Apa yang dilakukan dan diputus pengadilan bisa berimplikasi kepada perubahan berbagai norma dan tatanan kehidupan bermasyarakat. Kepastian hukum, kepercayaan publik, iklim usaha, sampai ketertiban umum akan

berangkat dari seberapa baik pengadilan menjalankan fungsinya. Pengadilan yang berwibawa adalah bukan hanya sekedar corong undang-undang, namun juga pengadilan yang selalu mencari kebenaran materiil yang melebihi kebenaran prosedural. Sehingga penting bagi pengadilan untuk memahami sepenuhnya situasi eksternal berikut implikasi atas keputusannya bagi pemangku kepentingan, sebelum seadil-adilnya mengambil keputusan.

Semuanya bukan hal yang mudah, karena memerlukan komitmen dan kontribusi nyata segenap warga peradilan. Saya minta semua warga peradilan memastikan betul aspek kepentingan publik ini dalam menjalankan tugasnya, supaya kita bisa betul-betul mewujudkan badan peradilan agung yang kita cita-citakan.

Saudara-saudara, Warga Peradilan yang saya cintai dan banggakan,

Tidak ada alasan untuk tidak berbuat sekuat tenaga dan sepenuh hati dalam melaksanakan ini semua. Negara sudah memenuhi komitmennya bagi kesejahteraan segenap warga peradilan, baik untuk Hakim dan Hakim Ad Hoc, Hakim Agung maupun Seluruh Pegawai Negeri di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan yang berada di bawahnya. Ini merupakan komitmen negara kepada pengadilan, untuk itu marilah kita setidaknya untuk tahap ini perlu membalas dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan negara dengan meningkatkan kinerja yang optimal dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran

yang terindikasi tindak pidana korupsi, penyuapan dan pelanggaran disiplin.

Adalah tanggung jawab saudara semua agar semua inisiatif pembaruan yang sudah dimulai untuk terus bergulir dan berhasil diimplementasikan. Saya ingin menekankan, bahwa rangkaian inisiatif modernisasi yang dimulai oleh Mahkamah Agung haruslah saudara-saudara perhatikan secara serius. Karena keberhasilan modernisasi akan menentukan juga sejauh mana pengadilan dapat melayani masyarakat. Tahun 2013 lalu kita telah mencapai hasil yang menggembirakan, dengan implementasi Sistem Informasi perkara di seluruh pengadilan pada 4 lingkungan, dan di 2014 ini sistem komunikasi data putusan juga kembali digalakkan. Adalah tugas kita semua-warga peradilan untuk merawat dan menumbuhkan kembangkan inisiatif ini supaya bermanfaat sepenuhnya bagi pelayanan publik.

Saudara-saudara, Warga Peradilan yang saya cintai dan banggakan,

Mengakhiri amanat ini, saya berharap dan berpesan, pada Saudara-saudara untuk terus berbakti dan mengabdikan yang terbaik pada bangsa dan negara. Tingkatkanlah kualitas moral, mental, perilaku, serta pengetahuan dan ketrampilan Saudara sebagai aparat peradilan yang profesional dan berintegritas. Sebagai institusi negara, junjung tinggi kode etik dan perilaku. Saudara-saudara semua adalah harapan masyarakat, bangsa dan negara

dan dengan tekad yang kuat kita akan bisa bersama mencapai apa yang kita cita-citakan.

Terima kasih dan selamat berulang tahun segenap warga Mahkamah Agung RI, Dirgahayu Mahkamah Agung Republik Indonesia, Semoga Allah SWT selalu melindungi kita. Amiin.

*Wabillahi taufik walhidayah*

*Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Jakarta, 19 Agustus 2014

Dr. H M. Hatta Ali, SH., MH

Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia